

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Tebu (*Saccharum officinarum L*) adalah salah satu tanaman yang dijadikan tanaman baku dalam proses pembuatan gula. Tebu termasuk tumbuhan yang bisa hidup pada iklim tropis. Di Indonesia tebu banyak dibudidayakan di pulau Jawa dan Sumatera (Sastrowijoyo, 1998). Menurut Listyanto (2010) tanaman tebu merupakan tanaman perkebunan rakyat yang mempunyai lokasi sama yaitu lahan sawah, ladang dan pekarangan atau disebut dengan lahan kering. Pada masa dahulu, lahan yang digunakan untuk tebu lebih banyak di lahan sawah dan ladang.

Dewan Gula Indonesia mencatat realisasi produksi gula pada 2007 mencapai 2.41 juta atau bertambah 125 ribu ton dibanding tahun lalu. Rendemen gula secara nasional turun dari 7.63 % pada 2006 menjadi 7.42 % pada 2007. Sedangkan tahun 2006 luas lahan tebu adalah 396 ribu ha dan setiap tahun mengalami peningkatan hingga mencapai 420 ribu ha sehingga akan mempengaruhi pada proses produksi yang mengalami peningkatan. Peningkatan produksi gula tersebut belum mencukupi kebutuhan gula nasional untuk konsumsi langsung yang berkisar 2.6 juta ton hingga 2.7 juta ton. Dewan Gula Indonesia (DGI) menyatakan angka kebutuhan gula nasional mencapai 4.85 juta ton yang terdiri dari konsumsi langsung 2,7 juta ton dan gula untuk industri sebesar 2.15 juta ton. Kebutuhan gula untuk industri besar sebanyak 1.1 juta ton dan untuk industri menengah dan kecil sekitar 1.05 juta ton (Anonymous, 2012 b).

Tebu memiliki banyak nilai komersial yang akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat dan Negara, sehingga tanaman tebu dikatakan tanaman yang komersial (Anonymous, 2012 b). Tebu ditanam untuk diambil batangnya kemudian diolah menjadi gula. Kebutuhan konsumsi gula nasional pada tahun 2009 mencapai 4.85 juta ton, kebutuhan tersebut hanya mencukupi separuh dari kebutuhan sehingga kekurangannya untuk memenuhi kebutuhan gula dengan mengimpor dari negara lain.(Sutardjo dan Edhi,1994). Saat ini prospek pengembangan tebu dengan metode *bud chips* diharapkan dapat meningkatkan

produksi gula dari 6,5 ton per hektar menjadi 13,6 ton per hektar, metode ini diharapkan dapat meminimalisir lahan dan bibit pada proses produksi tebu (Anonymous, 2008 b).

Selain penyiapan bibit, kualitas bibit yang digunakan juga mempengaruhi, karena kualitas bibit merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan budidaya tebu. Selain permasalahan dari sisi budidaya tebu, dari sisi bibit semakin sedikitnya ketersediaan lahan menyebabkan kebutuhan lahan untuk pembibitan juga semakin sulit. Dari beberapa problematika tersebut di atas, diperlukan teknologi penyiapan bibit yang singkat, tidak memakan tempat dan berkualitas. Teknik pembibitan yang dapat menghasilkan bibit yang berkualitas tinggi serta tidak memerlukan penyiapan bibit melalui kebun berjenjang adalah dengan teknik pembibitan *bud chip*. *Bud chip* adalah teknik pembibitan tebu secara vegetatif yang menggunakan bibit satu mata (Putri, dkk. 2013).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil pembibitan dengan teknik *bud chip* adalah media tanam yang dapat mengoptimalkan pertumbuhan bibit tebu. Penggunaan komposisi media tanam yang tepat merupakan langkah awal yang sangat menentukan bagi keberhasilan budidaya tebu yang akhirnya akan mendorong peningkatan produktivitas gula (Putri, dkk. 2013).

Media tumbuh yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan antara lain mempunyai pH tanah yang stabil (5 -6), media tidak lekas melapuk dan tidak bersifat racun bagi tanaman, tidak menjadi sumber penyakit, mempunyai aerasi dan draenase yang baik, mampu mengikat air dan zat-zat hara dengan baik (Widiastoety dan Suwanda, 1989).

1.2. BATASAN MASALAH

Penelitian ini memiliki batasan masalah yang telah ditentukan. Penelitian dilaksanakan di green house Fakultas Pertanian, menggunakan perlakuan jenis tanah. Bahan tanam yang digunakan dalam penelitian ini adalah bibit tebu. Varietas BL. Batasan masalah yang akan diteliti adalah pertumbuhan bibit pada media yang berbeda menggunakan metode *Bud Chips*.

1.3. RUMUSAN MASALAH

- a. Apakah media tanam yang berbeda memberikan pengaruh terhadap pembibitan dengan menggunakan metode *bud chips* pada tanaman tebu?
- b. Media apakah yang memberikan pengaruh terbaik terhadap pembibitan dengan metode *bud chips* tanaman tebu?

1.4. TUJUAN PENELITIAN

- a. Untuk mengetahui pengaruh media tanam terhadap pembibitan tebu dengan metode *bud chips*.
- b. Untuk mengetahui media yang memberikan pengaruh yang terbaik terhadap pembibitan tebu dengan metode *bud chips*.

1.5. HIPOTESIS

Diduga media tanam yang berbeda akan menghasilkan pertumbuhan bibit tebu yang berbeda dengan menggunakan metode *bud chips*.